

**ANALISIS DAMPAK PERTAMBANGAN BATU GUNUNG  
TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT  
DESA KALIWEDI, KECAMATAN KEBASEN, KABUPATEN  
BANYUMAS**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:  
**SULISTIYANINGRUM**

**NIM. 1617201151**

**JURUSAN EKONOMI SYARI'AH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

**2020**

**ANALISIS DAMPAK PERTAMBANGAN BATU GUNUNG TERHADAP  
KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA KALIWEDI,  
KECAMATAN KEBASEN, KABUPATEN BANYUMAS**

**Sulistiyaningrum**

**NIM. 1617201151**

Email: [abrorsulistiyaningrum@gmail.com](mailto:abrorsulistiyaningrum@gmail.com)

Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Desa Kaliwedi merupakan salah satu desa yang memiliki potensi pertambangan Batu Gunung yang potensial, tidak hanya untuk kebutuhan daerah Kabupaten Banyumas saja namun kebutuhan luar daerah Kabupaten Banyumaspun dapat terpenuhi permintaanya. Pertambangan Batu Gunung dimulai sejak tahun 1997 dan masih berlangsung sampai sekarang disebabkan meningkatnya kebutuhan terhadap bahan galian C. Adanya pertambangan Batu Gunung mengakibatkan proses perubahan sosial ekonomi terhadap masyarakat Desa Kaliwedi menuju kepada dampak positif maupun dampak negatif.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui bagaimana dampak pertambangan Batu Gunung terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yang terdiri atas tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak yang ditimbulkan dari adanya pertambangan Batu Gunung di Desa Kaliwedi yaitu terjadinya perubahan pada mata pencaharian masyarakat Desa Kaliwedi dari sektor pertanian menjadi sektor pertambangan, meningkatnya usaha mikro dan meminimalisir angka pengangguran. Adanya Pertambangan juga menyebabkan terjadinya peningkatan pendapatan dan merubah taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik. Adanya perubahan pola perilaku pada masyarakat baik positif maupun negatif seperti kesenjangan pendapatan, lebih konsumtif, ketidakseimbangan alam pasca tambang, terganggunya arus jalan umum, terganggunya kesehatan, dan konflik

**Kata Kunci: Dampak Pertambangan Batu Gunung, Kondisi Sosial Ekonomi**

**ANALYSIS OF BATU GUNUNG MINING IMPACT ON THE  
SOCIOECONOMIC CONDITION OF KALIWEDI VILLAGERS,  
KEBASEN SUB-DISTRICT, BANYUMAS REGENCY**

**Sulistiyaningrum**

**NIM. 1617201151**

Email: [abrorsulistiyaningrum@gmail.com](mailto:abrorsulistiyaningrum@gmail.com)

Department of Islamic Economics, Faculty of Economics and Islamic Business  
State Institute of Islamic Studies (IAIN) Purwokerto

**ABSTRACT**

Kaliwedi village is one of the villages that has potential Batu Gunung mining potential, not only for the needs of Banyumas regency area but the needs outside Banyumas regency can be met. Batu Gunung mining began in 1997 and still continues until now due to the increasing need for mining materials C. The mining of Batu Gunung resulted in a process of socioeconomic change to the people of Kaliwedi Village towards both positive and negative impacts.

The purpose of this research is to be able to find out how Batu Gunung mining impacts the socioeconomic condition of Kaliwedi villagers, Kebasen Sub-district, Banyumas Regency. This research is a field study with a type of qualitative research. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is qualitative descriptive analysis, consisting of three activity flows, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results showed that the impact of Batu Gunung mining in Kaliwedi village is a change in the livelihood of Kaliwedi villagers from the agricultural sector to the mining sector, increasing micro-enterprises and minimizing the unemployment rate. Mining also leads to an increase in income and changes people's living standards for the better. There are changes in behavior patterns in society both positive and negative such as income inequality, more consumerism, post-mining natural imbalances, disruption of public road flows, health disruptions, and conflicts

**Keywords: Batu Gunung Mining Impact, Socioeconomic Conditions**

## DAFTAR ISI

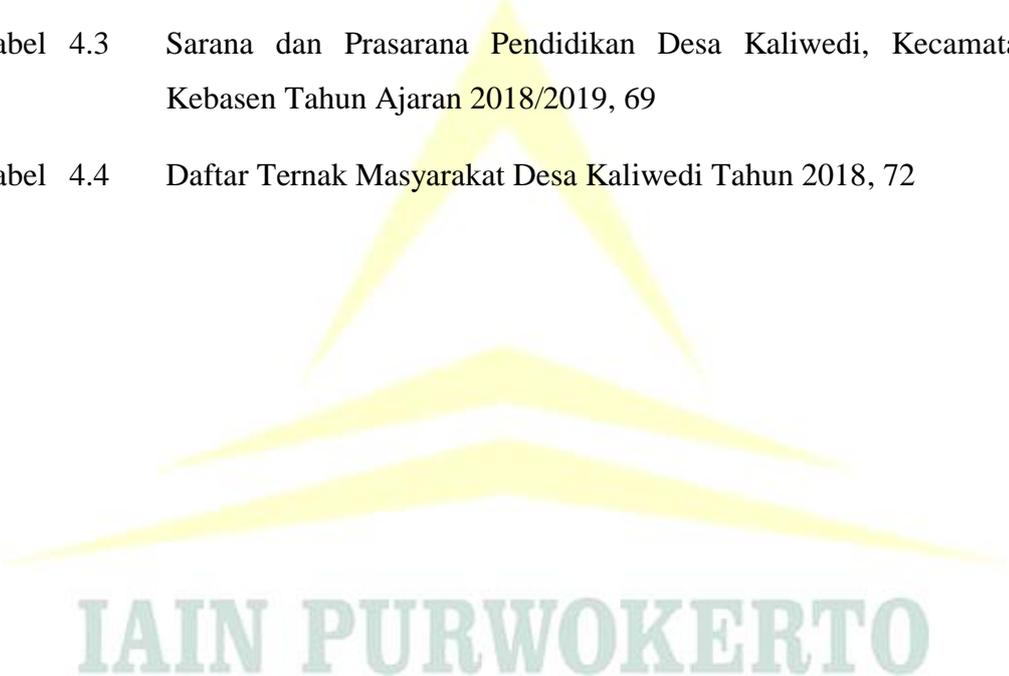
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Dampak Pertambangan.....	18
1. Pertambangan.....	18
2. Konsep Dampak Pertambangan.....	20
B. Kondisi Sosial Ekonomi.....	23
1. Konsep Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat.....	23
2. Kondisi Sosial Masyarakat.....	27
3. Kondisi Ekonomi Masyarakat.....	33
4. Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi.....	36
C. Landasan Teologis.....	37
1. Pertambangan.....	37
2. Kondisi Sosial Ekonomi.....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	45

B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	47
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	47
D. Jenis dan Sumber Data .....	48
E. Teknik Pengumpulan Data .....	49
F. Uji Keabsahan Data (Trianggulasi).....	50
G. Teknis Analisis Data .....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Desa Kaliwedi .....	54
1. Letak Geografis dan Potensi Desa Kaliwedi.....	54
2. Keadaan Demografis .....	57
3. Letak dan Jumlah Pertambangan Batuan.....	61
B. Proses Pertambangan Batu Gunung di Desa Kaliwedi .....	62
C. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kaliwedi .....	68
D. Dampak Pertambangan Batu Gunung Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kaliwedi .....	77
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran.....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Peran PDRB Menurut Lapangan Usaha (Persen) 2015-2019 Kabupaten Banyumas, 4
- Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu, 12
- Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Kaliwedi Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2020, 57
- Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, 59
- Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Pendidikan Desa Kaliwedi, Kecamatan Kebasen Tahun Ajaran 2018/2019, 69
- Tabel 4.4 Daftar Ternak Masyarakat Desa Kaliwedi Tahun 2018, 72



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
  - Lampiran 1.1 Pedoman Wawancara Kepala Desa Kaliwedi
  - Lampiran 1.2 Pedoman Wawancara Pemilik Pertambangan
  - Lampiran 1.3 Pedoman Wawancara Pekerja dan Buruh Tambang
  - Lampiran 1.4 Pedoman Wawancara Masyarakat di Sekitar Area Pertambangan
  - Lampiran 1.5 Tarnskip Hasil Wawancara
- Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 3 Daftar Identitas Informan
- Lampiran 4 Rekapitulasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan
- Lampiran 5 Rekaitulasi Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin
- Lampiran 6 Surat-Surat
  - Lampiran 6.1 Surat Permohonan Izin Observasi Pendahuluan Kepada Pemilik Pertambangan
  - Lampiran 6.2 Surat Permohonan Izin Observasi Pendahuluan Kepada Kepala Desa Kaliwedi
  - Lampiran 6.3 Surat Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi
  - Lampiran 6.4 Surat Pernyataan Kesiediaan Menjadi Pembimbing Skripsi
  - Lampiran 6.5 Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
  - Lampiran 6.6 Surat Bimbingan Skripsi
  - Lampiran 6.7 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
  - Lampiran 6.8 Surat Keterangan Lulus Seminar
  - Lampiran 6.9 Suart Keterangan Lulis Ujian Komprehensif
  - Lampiran 6.10 Surat Permohonan Izin Riset Individual
  - Lampiran 6.11 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Pemilik Pertambangan
  - Lampiran 6.12 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Desa Kaliwedi
- Lampiran 7 Balngko/Kartu Bimbingan
- Lampiran 8 Sertifikat-Sertifikat
  - Lampiran 8.1 Sertifikat PPL

- Lampiran 8.2 Sertifikat PBM
- Lampiran 8.3 Sertifikat KKN
- Lampiran 8.4 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 8.5 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 8.6 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 8.7 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak sekali pulau, oleh karena itu Negara Indonesia dijuluki sebagai Negara Kepulauan. Dari banyaknya pulau yang ada di Indonesia masing-masing memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah baik itu sumber daya alam hayati maupun sumber daya alam non-hayati. Tanah yang subur, lautan yang membentang luas, hutan hijau terhampar luas merupakan karunia Tuhan yang Maha Esa yang dimiliki Indonesia. Dalam pandangan Islam, Allah menjadikan segala yang ada di bumi untuk manusia sebagai sumber penghidupan, seperti dalam (QS. Al-A'raf:10):

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ۝ ١٠

*“Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di muka bumi dan di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur”.*

Sumber daya mineral merupakan salah satu sumber daya non-hayati yang dimiliki Indonesia dengan keberagaman kualitas dan kuantitasnya. Sumber daya mineral yang tersebar di Indonesia antara lain: minyak bumi, emas, batubara, perak, timah, batuan, pasir, tanah dan lain-lain. Sumber daya tersebut dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat Indonesia dan juga sebagai salah satu modal dasar dalam pembangunan nasional sehingga pemanfaatannyapun harus sebaik mungkin dengan memperhatikan kelestarian lingkungan. Salah satu kegiatan dalam memanfaatkan sumber daya alam adalah kegiatan penambangan bahan galian (bahan tambang). Sumber daya mineral yang berupa endapan bahan galian memiliki sifat khusus dibandingkan dengan sumber daya lain yaitu biasanya disebut *wasting assets* atau diusahakan ditambang, bahan galian ini tidak dapat tumbuh dan berkembang sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk diperbaharui

kembali. Oleh karena itu, di dalam kegiatan industri pertambangan akan selalu berhadapan dengan sesuatu yang serba terbatas baik lokasi, jenis, jumlah maupun mutu materialnya. Dengan demikian dalam mengelola sumberdaya mineral diperlukan penerapan sistem penambangan yang sesuai dan tepat, baik ditinjau dari segi teknik maupun ekonomis, agar perolehannya dapat optimal (Prodjosoemanto, 2006 dalam Ahyani, 2011).

Undang-Undang Pertambangan No. 37 Tahun 1960 dan Undang-Undang Pokok Pertambangan No. 11 Tahun 1967 Pasal 3 disebutkan bahwa bahan galian yang ada di Indonesia terbagi menjadi 3 golongan yaitu, bahan galian golongan A (bahan galian strategis) merupakan bahan galian yang memiliki peranan yang penting untuk keberlangsungan kehidupan negara, misalnya: minyak bumi, gas alam, batubara, timah, besi, nikel dll. Dimana bahan galian ini sepenuhnya negara yang menguasai. Bahan galian golongan B (bahan galian vital) merupakan bahan galian yang memiliki peran penting untuk keberlangsungan perekonomian negara dengan dikuasai oleh negara dan rakyat Indonesia, misalnya: emas, perak, intan, belerang, dll. Dan yang terakhir bahan galian golongan C (tidak termasuk golongan strategis dan vital) yaitu bahan galian yang diusahakan oleh rakyat dan badan usaha rakyat misalnya: batu gamping, marmer, batu sabak, pasir dll (Sukandarrumidi, 2018: 251). Di Kabupaten Banyumas sendiri berdasarkan Perda Kabupaten Banyumas No. 12 Tahun 2011 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara terbagi menjadi 5 kelompok golongan yaitu:

1. Mineral radioaktif, antara lain: radium, thorium, uranium.
2. Mineral logam, meliputi: emas, tembaga, perak nikel, mangan, platina, germanium dan zenotin.
3. Mineral bukan logam, meliputi: fosfat, oker, kaolin, bentonit, dolomit, kalsit, perlit, clay, dan batu gamping yang digunakan untuk semen.
4. Batuan, meliputi: andhesit, andhesit hornblende, diorite, granit, granodiorit, basalt, sand stone, tras, kerikil berpasir alami (sirtu), tanah liat, tanah urug, tanah merah, batu gamping dan pasir.

5. Batubara, antara lain: batuan aspal, batubara dan gambut (Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Kabupaten Banyumas).

Pengelolaan sumber daya alam terutama sumber daya mineral dipandang dapat memberikan kontribusi Pendapatan Asli Daerah yang lebih tinggi sehingga tetap terus di laksanakan agar perekonomian dan pembangunan negara tetap meningkat. Pada tahun 2017 Kabupaten Banyumas memperoleh PAD dari sektor pertambangan sebesar Rp 18.267.728.049 rupiah lebih besar dibandingkan beberapa kabupaten di wilayah Jawa Tengah yang berdekatan dengan Kabupaten Banyumas diantaranya: Kabupaten Cilacap sebesar Rp 12.247.299.100 rupiah, Kabupaten Kebumen sebesar Rp. 11.774.362.755 rupiah, Kabupaten Pemalang Rp 6.502.961.500 rupiah, Kabupaten Banjarnegara sebesar Rp 6.502.961.500 rupiah, dan Kabupaten Brebes sebesar Rp 5.600.625.000 rupiah (Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Povinsi Jawa Tengah).

Selain itu, pemilik usaha pertambangan sebagai pihak yang memiliki modal berupa teknologi yang tinggi diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya mineral dengan baik dan efisien. Namun dalam pelaksanaannya, pengelolaan sumber daya mineral di masyarakat tidak selamanya berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini terjadi karena aktivitas pertambangan merupakan aktivitas pengerukan terhadap sumber daya alam yang terkandung ditempat terbuka maupun didalam permukaan bumi. Pemanfaatan dengan teknologinya seringkali berlebihan dalam mengeruk sumber daya mineral yang ada sehingga pengelolaannya memberikan dampak perubahan terhadap ekosistem lokal.

Pertambangan bahan galian golongan C sudah banyak tersebar di berbagai wilayah di Indonesia karena banyaknya kebutuhan masyarakat akan bahan tambang tersebut sebagai bahan baku pembangunan rumah, gedung, jalan, dan sebagainya. Begitu juga di Kabupaten Banyumas sendiri memiliki banyak pertambangan bahan galian golongan C diberbagai wilayah bagian Kabupaten Banyumas. Dari pertambangan tersebut memberikan dampak positif dan memberikan kontribusi yang cukup besar kepada kas Pemerintah

Daerah selama kurun waktu 5 tahun terakhir (2015-2019) dan tentunya mendukung laju perekonomian di Kabupaten Banyumas. Dari sektor pertambangan telah menyumbangkan rata-rata 5,63 persen pada PDRB Kabupaten Banyumas yang mana pada tahun 2019 peran terbesar penyumbang PDRB berasal dari industri pengolahan, yaitu mencapai 24,19 persen, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 15,57 persen disusul konstruksi sebesar 13,20 persen, pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 11,9 persen dan pertambangan sebesar 5,53 persen atau sebesar 2,98 triliun rupiah (Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas Dalam Angka, 2019).

**Tabel 1.1**  
**Peran PDRB Menurut Lapangan Usaha (Persen)**  
**2015-2019 Kabupaten Banyumas**

<b>NO</b>	<b>Lapangan Usaha</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	14,21	13,79	13,15	12,73	11,99
2.	Pertambangan dan Penggalian	5,72	5,60	5,56	5,72	5,53
3.	Industri Pengolahan	24,19	24,48	24,32	24,34	24,66
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	0,08	0,09	0,09	0,09	0,09
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,08	0,08	0,08	0,07	0,07
6.	Konstruksi	12,05	12,41	12,82	13,25	13,20
7.	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	15,77	15,45	15,19	15,23	15,57
8.	Transportasi dan Pergudangan	3,64	3,59	3,56	3,49	3,56

9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,24	3,34	3,38	3,30	3,33
10.	Informasi dan Komunikasi	4,17	4,21	4,67	4,67	4,89
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,14	3,26	3,31	3,22	3,15
12.	<i>Real Estat</i>	2,19	2,19	2,23	2,19	2,18
13.	Jasa Perusahaan	0,29	0,30	0,31	0,31	0,32
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	3,35	3,28	3,19	3,06	2,96
15.	Jasa Pendidikan	5,23	5,24	5,40	5,51	5,64
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,95	0,96	0,98	1,00	1,00
17.	Jasa Lainnya dan Kegiatan Sosial	1,69	1,74	1,78	1,79	1,82
<b>Produk Domestik Regional Bruto/GRDB</b>		<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Badan Pusat Statistika Kabupaten Banyumas 2015-2019.

Tidak terlepas dari adanya dampak positif dan negatif usaha pertambangan di wilayah Kabupaten Banyumas, tentunya memberikan dampak lanjutan berupa dampak sosial, ekonomi dan lingkungan bagi masyarakat sekitar area pertambangan. Menurut Bambang Tri Kurnianto, bahwasanya indikator sosial ekonomi di masyarakat dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, pendapatan, partisipasi dalam masyarakat, kepemilikan kekayaan, kesehatan dan kondisi lingkungan tempat tinggal. Dampak sosial pertambangan di antaranya bertambah atau berkurangnya akses pendidikan, kesehatan, sarana dan prasarana umum serta perubahan norma dan budaya, kecemburuan sosial serta

konflik antara masyarakat dengan pemilik usaha pertambangan (Kurnianto, 2017).

Pertambangan Batu Basalt atau lebih dikenal dengan Batu Gunung merupakan salah satu kegiatan pemanfaatan sumber daya mineral yang dilakukan oleh masyarakat di beberapa wilayah di Kecamatan Kebasen yang merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Banyumas. Sumber daya mineral pertambangan ini merupakan sumber daya yang tidak bisa diperbaharui dalam waktu yang singkat sehingga usaha pertambangan ini harus berwawasan lingkungan dan berkelanjutan. Desa Kaliwedi merupakan salah satu desa bagian dari Kecamatan Kebasen yang aktif melakukan pertambangan Batu Gunung. Dimana Desa Kaliwedi merupakan salah satu desa yang memiliki potensi pertambangan Batu Gunung atau Batu Basalt yang potensial, tidak hanya untuk kebutuhan daerah Kabupaten Banyumas saja namun kebutuhan luar daerah Kabupaten Banyumaspun juga dapat terpenuhi permintaanya.

Pertambangan Batu Gunung dimulai sejak tahun 1997. Pada awalnya di Desa Kaliwedi tidak terdapat pertambangan Batu Gunung hanya terdapat pertambangan tanah urug, seiring dengan pesatnya pembangunan dan potensi yang ada di Desa Kaliwedi serta kebutuhan akan bahan baku yang berasal dari bahan galian golongan C terutama Batu Gunung atau Batu Basalt terus meningkat maka pertambangan Batu Gunung ini masih memiliki eksistensi yang cukup tinggi. Saat ini kurang lebih ada 10 Ha sebagai pusat pertambangan Batu Gunung di Desa Kaliwedi yang sedang digarap. Melihat potensi pertambangan Batu Gunung yang melimpah di Desa Kaliwedi para pemilik usaha pertambangan tidak segan untuk membeli tanah masyarakat tersebut dengan harga yang cukup tinggi bahkan ditukar dengan tanah persawahan yang memiliki harga jual lebih mahal.

Keberadaan pertambangan Batu Gunung tersebut pada dasarnya memberikan manfaat ekonomi karena dapat menyerap tenaga kerja yang cukup banyak dan memberi peluang usaha bagi masyarakat sekitar pertambangan dengan membuka warung makan dan tempat pencucian truck,

mobil dan motor. Permasalahan yang saat ini timbul yaitu belum optimalnya pengelolaan pertambangan karena aktivitas pertambangan juga menimbulkan gangguan sosial, ekonomi dan lingkungan. Dampak yang timbul diantaranya kesenjangan sosial yaitu kesenjangan pendapatan diantara para buruh tambang dengan buruh petani, berubahnya waktu kegiatan rutinan masyarakat, serta berkurangnya para buruh tani karena pekerja tambang dulunya merupakan petani, kini pemilik lahan persawahan yang ada di Desa Kaliwedi merasa kesulitan dalam mencari penggarap sawahnya dan upah para penggarap pun semakin mahal. Kemudian lalulintas pun terganggu disebabkan hilir mudiknya kendaraan operasional dan pengangkut yang keluar masuk area pertambangan, sehingga menyebabkan degradasi kualitas udara dan kebisingan yang dapat menimbulkan berbagai penyakit.

Selain hal tersebut, meningkatnya mobilitas masyarakat dan karyawan pertambangan menjadikan penurunan kecepatan kendaraan dan menurunnya tingkat keselamatan pengguna jalan terutama anak-anak sekolah dimana jalan yang dilalui oleh truck pengangkut bahan galian merupakan jalan utama desa yang biasa digunakan anak-anak untuk berangkat dan pulang sekolah, serta terjadinya kerusakan jaringan jalan utama yang menghubungkan antar desa di Kecamatan Kebasen sehingga mengganggu aktivitas masyarakat. Saat musim penghujan jalan desapun menjadi becek dan licin.

Masalah yang juga timbul menurunnya kualitas air yang ada di masyarakat, air menjadi keruh dan akhirnya banyak masyarakat membuat sumur bor demi mendapatkan air yang layak konsumsi akibatnya menambah pengeluaran masyarakat, sehingga proses pertambangan dikhawatirkan mengganggu sistem hidrologi. Tidak hanya hal itu saja lahan pertanian yang berkurang serta erosi yang terjadi mengakibatkan pendangkalan di sungai-sungai yang berada di sekitar pertambangan.

Berdasarkan firman Allah S.W.T dalam Surat Asy-Syu'ara' Ayat 183 yaitu:

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْثُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ۝ ١٨٣

*“Dan janganlah kamu merugikan manusia dengan mengurangi hak-haknya dan janganlah membuat kerusakan di bumi”.*

Dari ayat tersebut kita dilarang melakukan hal-hal yang merugikan dan membuat kerusakan dimuka bumi (Khodijah: 2011). Adanya pertambangan yang ada tentunya mengakibatkan proses perubahan sosial ekonomi yang menuju kepada dampak positif maupun negatif. Berdasarkan hal tersebut diatas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS DAMPAK PERTAMBANGAN BATU GUNUNG TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA KALIWEDI, KECAMATAN KEBASEN, KABUPATEN BANYUMAS”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari timbulnya kesalah pahaman dan penafsiran terhadap judul dan untuk memperoleh gambaran yang jelas serta dapat mempermudah pengertiannya, maka penulis akan menguraikan beberapa istilah yang digunakan, sebagai berikut:

### **1. Analisis**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Analisis mempunyai beberapa arti, diantaranya sebagai berikut:

- a. Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya dan sebagainya).
- b. Pengurainya suluruh pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan (Mulyani, 2016: 38).

### **2. Dampak Pertambangan Batu**

Dampak menurut KBBI adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik itu positif maupun negatif. Dampak juga dapat diartikan sebagai keinginan membujuk, meyakinkan, mempengaruhi, atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti

atau menyetujui keinginannya. Pengertian dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat (Sudiarta dan Putu, 2018: 42).

Sedangkan pengertian pertambangan berdasarkan Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 yaitu sebagian atau seluruh kegiatan dalam penelitian, pengelolaan, dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, kontruksi penambangan, pengelolaan dan permurnian, pengangkutan, dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang (Sugiarto, 2017: 65). Batuan adalah benda keras dan padat yang berasal dari bumi yang bukan logam (Salim HS, 2012: 53). Jadi, dampak pertambangan batu adalah suatu kegiatan yang dapat memberi pengaruh baik positif maupun negatif dalam usaha pengelolaan dan pemanfaatan hasil bumi berupa batuan agar dapat mencapai tujuan tertentu.

### 3. Pertambangan Batu Gunung Desa Kaliwedi

Pertambangan Batu Gunung ini dimulai sejak tahun 1997 dengan lokasi pertambangan yang berpindah-pindah menyesuaikan potensi lahan serta izin (IUP) yang diberikan. Pertambangan Batu Gunung yang ada di Desa Kaliwedi dimiliki oleh Bapak H. Sumadi dengan atas nama Bapak Solikhin serta milik Bapak H. Kholiban, dimana lokasi pertambangan berpusat di satu titik yaitu RT 01 RW 03. Saat ini lahan yang sedang digarap kurang lebih 10 Ha. Pertambangan ini tergolong kedalam pertambangan terbuka (*surface minning*).

### 4. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Kondisi Sosial Ekonomi merupakan status seseorang di masyarakat dimana status lebih menempatkan kedudukan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain dengan menggunakan ukuran tertentu seperti pendidikan, prestise atau kekuasaan, kesehatan, gaya hidup (Sugihen, 1996: 139). Masyarakat menurut Soejono Soekanto adalah manusia yang hidup bersama membentuk suatu sistem, saling berinteraksi dan menyadari mereka saling membutuhkan (Niko, 2012: 33). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah status dan

peran yang dimiliki manusia yang hidup bersama dan saling berinteraksi dimana hak dan kewajibannya dilihat menggunakan parameter tertentu guna memenuhi kebutuhan hidupnya, keluarga, masyarakat maupun lingkungan.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari paparan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah yaitu: Bagaimana dampak pertambangan Batu Gunung terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dampak pertambangan Batu Gunung terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dibuat dengan harapan nantinya akan membawa manfaat bagi banyak pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Manfaat secara teoritis**

- 1) Membuka kembali ilmu pengetahuan yang lama, agar tidak tertinggal dengan ilmu-ilmu yang baru.
- 2) Dapat menambah kekayaan wacana mengenai dampak pertambangan dalam hal sosial ekonomi karena banyak terdapat pertambangan di Kabupaten Banyumas.
- 3) Dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.
- 4) Menambah koleksi perpustakaan bagi IAIN Purwokerto.

##### **b. Manfaat secara umum atau praktis**

- 1) Bagi masyarakat, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah pemahaman tentang bagaimana memanfaatkan sumber daya mineral agar tetap terjaga hingga masa yang akan datang.
- 2) Bagi Akademisi, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan mengenai dampak pertambangan bagi sosial ekonomi di masyarakat.
- 3) Bagi Pemerintah, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan informasi, masukan dan sebagai bahan pertimbangan dalam memecahkan masalah di masyarakat terkait pemanfaatan sumber daya mineral agar dapat mensejahterahkan masyarakat umum dan pada waktu yang akan datang.

#### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi pengetahuan, atau hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan apa yang belum ada. Sementara itu setelah menelaah beberapa penelitian, peneliti menemukan ada sejumlah karya tulis ilmiah yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut.

Jurnal penelitian Ferdricka Nggeboe yang berjudul "*Dampak Sosial Ekonomi Penambangan Batubara*" berisi tentang dampak positif dan dampak negatif adanya kegiatan pertambangan batubara, dimana masyarakat sekitar pertambangan secara umum tingkat kesejahteraannya meningkat dengan adanya kegiatan pertambangan tersebut mampu mendorong serta menggerakkan sendi-sendi ekonomi masyarakat. Struktur sosial dimasyarakatpun mengalami perubahan disebabkan banyaknya pendatang yang menjadi karyawan di pertambangan batubara. Disisi lain perubahan perilaku masyarakat menjadi konsumtif dan ketidak harmonisan antar warga atau konflik sosialpun terjadi, penurunan kualitas lingkunganpun tak luput ikut terkena dampak dari adanya penambangan batubara (Nggeboe, 2017).

Dari hasil penelitian Bambang Tri Kurnianto dalam jurnal yang berjudul "*Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan*

*Lingkar Wilis di Kabupaten Tulungagung*” dari jurnal ini terdapat dampak positif diantaranya berkembangnya potensi agrowisata sebagai wisata unggulan, munculnya paguyuban seni dan budaya, pasar desa berfungsi maksimal, dan dampak negatif dari adanya pengembangan Lingkar Wilis Kabupaten Tulungagung diantaranya tidak berkembangnya usaha penambahan hasil produk pertanian dan peternakan, dalam penelitian ini juga teridentifikasi indikator sosial dan indikator ekonomi masyarakat di dua kabupaten yang terkena dampak adanya pengembangan Lingkar Wilis (Kurnianto, 2017).

Dalam Skripsi Erina Puspitasari dengan judul *“Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Lokal Pasca Dibangunnya Daerah Tujuan Wisata Goa Gelaran Indah (Studi di Dusun Gelaran satu, Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul)”* berisi analisis kondisi sosial ekonomi dimana terjadi perubahan dengan adanya penciptaan lowongan pekerjaan serta tumbuhnya usaha mikro masyarakat sekitar dan kegiatan-kegiatan yang ada dimasyarakat mengalami perubahan jadwal (Puspitasari, 2017).

Dalam buku karya Indraddin dan Irwan yang berjudul *“Strategi dan Perubahan Sosial”* berisi tentang strategi dalam menghadapi perubahan sosial di masyarakat desa, cara dalam menghadapi kemiskinan agar dapat bertahan hidup dengan adanya perubahan sosial serta strategi pemanfaatan sumber daya yang ada di sekitar baik itu sumber daya alam maupun sumber daya manusia serta institusi lokal (Indradin dan Irwan, 2016).

Selain itu peneliti melakukan penelaahan terhadap penelitian yang terdahulu yang mempunyai kemiripan dengan judul yang diangkat peneliti yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama/Tahun	Judul Jurnal/Sripsi	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Meri	Jurnal:	Penambangan Batu	Perbedaan:

	Yuliani/ 2018	Dampak Penambangan Batu Gunung di Desa Merangin Kecamatan Kuok Ditinjau Menurut Ekonomi Islam	Gunung di Desa Merangin memiliki dampak negatif yang lebih besar dibandingkan dampak positifnya karena menimbulkan kerusakan lingkungan dan merupakan penambangan ilegal sehingga tidak sesuai dengan prinsip Ekonomi Islam.	Pada jurnal ini membahas pertambangan dari segi Ekonomi Islam sedangkan peneliti tidak membahas dari segi Ekonomi Islam namun membahas dampak sosial ekonomi terhadap masyarakat. Persamaan: Pembahasan mengenai pertambangan Batu Gunung.
2.	Epi Auliyana/ 2019	Skripsi: Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional dan Eksternalisasi Pembangunan Jalan Layang ( <i>Fly Over</i> ) Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang	Dengan adanya revitalisasi Pasar Gengeng menjadikan pasar lebih nyaman dengan penambahan fasilitas yang ada namun disisi lain pedagang harus menerima perubahan posisi berdagang dan berkurangnya pendapatan bagi pedagang lama	Perbedaan: Skripsi ini membahas dampak revitalisasi pasar tradisional dan eksternalisasi pembangunan jalan layang terhadap sosial ekonominya terhadap pedagang, sedangkan peneliti membahas dampak pertambangan Batu Gunung terhadap

		(Studi Kasus di Pasar Grengseng, Paguyangan, Kabupaten Brebes)	namun disisi lain terdapat ruang kosong dibawah jalan layang yang dimanfaatkan untuk lapak pedagang dan sebagai lahan parkir sehingga menunjukkan terdapat perubahan sosial ekonomi pada pedagang.	kondisi sosial ekonomi masyarakatnya. Persamaan: Membahas sosial ekonomi.
3.	Heni Yanti, Jamaludin Hos, Syaifudin S. Kasim / 2019	Jurnal: Dampak Aktivitas Pertambangan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Pertambangan Desa Kopaiala Baru Kecamatan Kopaiala Kabupaten Konawe)	Dengan adanya aktivitas pertambangan di Desa Kopaiala Baru menjadikan perekonomian di daerah tersebut lebih baik dengan meningkatnya pendapatan masyarakat dan adanya peluang pada sektor perdagangan. Namun, disisi lain masyarakat Kopaiala merasa tidak nyaman karena dampak yang ditimbulkan adanya pencemaran air laut	Perbedaan: Jurnal ini membahas dampak adanya tenaga asing yang ikut masuk dalam pertambangan di Desa Kopaiala sedangkan peneliti tidak ada unsur tenaga asing dalam penelitian. Persamaan: Membahas dampak aktivitas pertambangan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.

			dan menurunnya hasil pendapatan petani.	
4.	Suriyani Bunga Barata/ 2019	Jurnal: Dampak Positif Aktivitas Pertambangan Nikel Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan	Terdapat peningkatan pendapatan pada penduduk lokal serta berkurangnya pengangguran dan bertambahnya fasilitas umum serta meningkatnya usaha mikro masyarakat.	Perbedaan: Jurnal ini membahas hanya dari segi dampak positifnya saja sedangkan peneliti melibatkan dampak positif dan negatif adanya kegiatan pertambangan. Persamaan: Membahas sosial ekonomi masyarakat.
5.	Sefiana Giansi/2 018	Skripsi: Analisis Dampak Kebijakan Pertambangan Batuan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat	Berubahnya mata pencaharian masyarakat dari sektor pertanian menjadi pertambangan, dan berkurangnya pengangguran. Meningkatnya pendapatan masyarakat yang	Perbedaan: Dalam Skripsi ini membahas tentang kebijakan pemerintah mengenai pertambangan, sedangkan peneliti membahas tentang dampak pertambangan di

	Desa Gunung Wetan Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas	mengakibatkan berubahnya pola perilaku masyarakat baik itu positif maupun negatif diantaranya kesenjangan pendapatan, krisis air dll.	masyarakat. Persamaan: Membahas Sosial Ekonomi Masyarakat dan Pertambangan.
--	--	---	--

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penjelasan, peneliti membagi menjadi 5 bab yaitu:

**BAB I** Pendahuluan. Memberikan gambaran secara menyeluruh tentang penelitian yang dilakukan. Dari bab pertama ini diketahui beberapa hal, yaitu mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

**BAB II** Landasan Teori. Berisikan teori-teori yang terkait dengan tema penelitian dalam hal ini berkaitan dengan teori mengenai pertambangan beserta dampaknya, kondisi sosial ekonomi, landasan teologis.

**BAB III** Metode Penelitian. Menjelaskan mengenai pemaparan metode yang digunakan peneliti untuk mencari sumber data, yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, serta uji keabsahan data yang digunakan, teknik analisis data.

**BAB IV** Pembahasan dan hasil penelitian. Akan dipaparkan pembahasan terkait gambaran umum Desa Kaliwedi, keadaan demografis penduduk Desa Kaliwedi, letak dan jumlah pertambangan batu, kemudian hasil penelitian terkait kondisi sosial Ekonomi masyarakat Desa Kaliwedi

sebelum pertambangan dan saat usaha pertambangan berlangsung, dampak pertambangan Batu Gunung terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Kaliwedi

BAB V Penutup. Dalam bagian ini berisi kesimpulan pembahasan, saran-saran. Pada bagian akhir penelitian, peneliti mencantumkan data pustaka meliputi referensi dalam penyusunan skripsi ini, beserta lampiran-lampiran yang mendukung, serta daftar riwayat hidup penulis.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai dampak pertambangan Batu Gunung terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas. Maka dapat disimpulkan bahwasanya adanya pertambangan Batu Gunung di Desa Kaliwedi memberikan dampak positif dan dampak negatif, khususnya terhadap aspek sosial ekonomi.

Dampak positif adanya pertambangan di Desa Kaliwedi:

1. Hadirnya pertambangan mengakibatkan terbukanya lapangan pekerjaan.
2. Meningkatkan usaha mikro.
3. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
4. Menjadi salah satu cara untuk meminimalisir angka pengangguran di Desa Kaliwedi.
5. Merubah taraf hidup menjadi lebih baik dengan adanya kenaikan pendapatan.
6. Masyarakat menjadi memiliki semangat kerja tinggi.
7. Memiliki pendapatan pasti.

Dampak negatif adanya pertambangan di Desa Kaliwedi:

1. Menjadikan masyarakat lebih konsumtif serta berubahnya kegiatan rutinan masyarakat.
2. Pola perilaku masyarakat menjadi individualis, materialistis.
2. Terjadinya kekeringan.
3. Perubahan lingkungan.
4. Kebisingan yang mengganggu kesehatan masyarakat.
5. Degradasi kualitas udara.
6. Terbengkalainya lahan pasca tambang.

7. Terganggunya arus jalan umum.
8. Kesenjangan pendapatan dan
9. Konflik

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran dari penulis adalah:

Untuk Pihak Pertambangan:

1. Perlu adanya peningkatan kerjasama dan interaksi sosial antara pihak pertambangan dengan masyarakat agar terjalin komunikasi yang baik sehingga meminimalisir terjadinya konflik.
2. Perlu diperhatikan lagi lingkungan diwilayah pertambangan agar tidak menimbulkan kerugian dan kerusakan alam melalui AMDAL yang sudah ada sebab Islam melarang setiap pekerjaan yang merugikan masyarakat dan mengganggu kenyamanan serta menyulitkan orang lain, dan pekerjaan merusak serta akibat yang di timbulkannya. Sesuai kaidah Usul Fiqh “*Menolak kerusakan diutamakan ketimbang mengambil kemaslahatan*”, dimana dari kaidah tersebut suatu pekerjaan itu lebih baik menolak kerusakan dari pada mengambil kemaslahatan yang akhirnya mengandung banyak kemudharatan yang dapat merugikan baik dari segi fisik, materi, sosial ataupun masyarakat (Yuliani, 2013).
3. Agar selalu merespon keluhan masyarakat secara cepat dan memberi kompensasi bagi masyarakat di sekitar pertambangan terhadap dampak yang ditimbulkan akibat pertambangan.
4. Agar perusahaan mampu bertanggungjawab lebih terhadap apa yang di timbulkan sesuai dengan prinsip dalam Islam dalam berinteraksi dengan lingkungan yaitu prinsip sikap hormat terhadap alam yang tercantum dalam Al-Qur’an surat Al-Anbiya ayat 107. Prinsip tanggungjawab karena manusia merupakan khalifah di muka bumi sesuai firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 30, serta prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam sesuai dengan hadist yang diriwayatkan Bukhori dan Muslim “*Tidak*

*seorangpun muslim yang menanam tumbuhan atau bercocok tanam, kemudian buahnya dimakan oleh burung atau manusia atau binatang ternak, kecuali yang dimakan itu akan bernilai sedekah untuknya”* (Khodijah, 2011).

Untuk Pemerintah Desa Kaliwedi:

1. Diharapkan kepada pemerintah yang terkait agar tetap memperhatikan dampak lingkungan yang terjadi akibat adanya pertambangan agar tidak menimbulkan kerugian dan keresahan masyarakat.
2. Perlunya peraturan yang tegas terhadap lahan bekas tambang agar tidak terbengkalai dan dilakukan reklamasi, sehingga dapat dimanfaatkan kembali oleh masyarakat serta agar lahan tetap produktif pasca tambang.
3. Perlu adanya kerjasama antara pemerintah desa dengan masyarakat untuk mengatasi kerusakan lingkungan akibat pertambangan Batu Gunung.
4. Diharapkan kepada pemerintah desa dan pemerintah terkait untuk menyediakan lapangan pekerjaan yang baru sebagai salah satu bentuk mengantisipasi kerusakan lingkungan.

Untuk Masyarakat Desa Kaliwedi:

1. Perlunya peningkatan dan skill masyarakat Desa Kaliwedi di bidang lain sebab Batu Gunung atau Batu Basalt merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui dengan waktu yang cepat dan akan habis jika ditambang secara terus menerus.
2. Masyarakat supaya menyampaikan kritik dan saran kepada pihak pertambangan terkait masalah yang ditimbulkan oleh pertambangan Batu Gunung tersebut serta agar masyarakat memanfaatkan peluang usaha yang muncul.
3. Bagi masyarakat diharapkan dapat bekerja sama dengan Pemerintah Desa untuk menjaga, melestarikan dan mengamankan lingkungan Desa Kaliwedi terutama dipertambangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A. 2010. *Bung Hatta dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kompas.
- Abdulsyani. 2002. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Abidin, Zainal dan Agus Ahmad Safe'i. 2002. *Sosiophologi: Sosiologi Islam Berbasis Hikmah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Afriani, Riza. 2014. "Hubungan Status Sosial Ekonomi dan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswi (Studi Kasus: Mahasiswi FISIP UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)", *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ahyani, Mochammad. 2011. "Pengaruh Kegiatan Penambangan Emas Terhadap Kondisi Kerusakan Tanah Pada Wilayah Pertambangan Rakyat di Bombana Povinsi Sulawesi Tenggara". *Tesis*. Semarang: Pascasarjana UNDIP.
- Apriyanto, Dedek dan Rika Harini. 2013. "Dampak Kegiatan Pertambangan Batubara Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Loa Ipuh Darat, Tenggarong, Kutai Kartanegara", dalam *Jurnal Bumi Indonesia*. Vol. 0, No. 0.
- Arikunto, Suharsini. 2000. *Manajemen Penelitian Edisi Baru*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Auliyana, Epi. 2019. "Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional dan Eksternalisasi Pembangunan Jalan Layang (*Fly Over*) Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang (Studi Kasus di Pasar Grengseng, Paguyungan, Kabupaten Brebes)", *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Ayu, Kustiana. Et.al. 2016. "Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Pertambangan Nikel di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali", dalam *Jurnal Ekonomi*, Vol.1, No.1.
- Aziz, Fathul Aminudin. 2016. *Manajemen Kewirausahaan Islam*. Yogyakarta: Editie Pustaka.
- Bactiar, S. Bachri. 2010. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitataif", dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10, No. 1.
- Barata, Suriyani Bunga. 2019. "Dampak Positif Aktivitas Pertambangan Nikel Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan", dalam *Jurnal Publicuho*, Vol. 02, No. 01.



- Basrowi, dan Siti Juariyah. 2010. “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur”, dalam *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 7, No.1.
- Bungin, Burhan. 2010. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Damsar dan Indrayani. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Efnita, Titik. 2018. “Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi dan Kebutuhan Hidup Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta”, dalam *Jurnal Benefita*, Vol. 3, No. 1.
- Fikri, Ahmad Lutfi Et. al. 2018. “Konsep Pengelolaan Koperasi Pesantren Untuk Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat: Telaah Surah Al-Hasr ayat 7”, dalam *Jurnal Al-Maslahah*, Vol. 14, No. 1.
- Giansi, Sefiana. 2018. “Analisis Dampak Kebijakan Pertambangan Batuan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Gunung Wetan Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas”, *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: Andi.
- Hafni, Nurlaili Dina. 2015. “Analisis Pertambangan Batu Kumpang Dalam Perspektif Agama Islam Studi Kasus Pertambangan Batu Kumpang di Desa Leranwetan Kecamatan Palang Kabupaten Tuban”, dalam *Jurnal Studi Islam*, Vol. 10, No. 2.
- Haris, Andi Muhammad Arif. 2018. “Masalah Kemiskinan Suatu Tantangan Bagi Profesi Pekerja Sosial”, dalam *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, Vol. 1, No. 0.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hijriati, Emma dan Rina Mardiana. 2013. “Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat Terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial dan Ekonomi di Kampung Batusuhan Sukabumi”, dalam *Jurnal Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia IPB ISSN: 2302-7517*, Vol. 02, No. 03.

<http://banyumaskab.bps.go.id>.

<http://esdm.banyumaskab.go.id>.

<https://esdm.jatengprov.go.id>

<https://KajianPustaka.com>



<https://www.kompas.com>

Indraddin dan Irwan. 2016. *Strategi dan Perubahan Sosial*. Jogjakarta: Deepublish.

Irawan, Andri Aditya. 2013. "Dampak Ekonomi dan Sosial Aktivitas Tambang Batubara PT. Tanito Harum Bagi Masyarakat di Kelurahan Loa Tebu Kecamatan Tenggarong", dalam *eJurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 1, No. 1.

Khodijah, Siti. 2011. "Islam dan Lingkungan Hidup di Bidang Pertambangan", dalam *Jurnal Yuridika*, Vol. 26, No. 2.

Kumala, Nurma Dewi dan Iwan Rudiarto, 2013. "Identifikasi Alih Fungsi Lahan Pertanian dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Daerah Pinggiran di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang", dalam *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, Vol. 1, No. 2.

Kurnia, Rohadhi. 2014. "Implementasi Pasal 2 Peraturan Daerah Jawa Timur Nomor 1 Tahun 2005 Tentang Pengendalian Usaha Penambangan Galian Golongan C di Wilayah Sungai di Jawa Timur", dalam *Jurnal Mahasiswa Fakultas Hukum*, Vol. 0, No. 0.

Kurnianto, Bambang Tri. 2017. "Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis di Kabupaten Tulungagung", dalam *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita*, Vol. 0, No. 0.

Kusumawardhani, E. 2014. "Pelaksanaan PNPM Mandiri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sidomukti Kecamatan Margoyoso Pati", dalam *Jurnal Ilmiah PPKN IKIP Veteran Semarang*, Vol. 2, No. 1.

Maizunati, Nur Afiah. 2017. "Pengaruh Dimensi Sosial dan Lingkungan Terhadap Tingkat Konsumsi Pangan pada Penduduk Miskin Pekotaan di Jawa Tengah", dalam *Jurnal Riset Energi Pembangunan*, Vol. 2, No. 2.

Maryani, Dedeh dan Ruth Roselin Nainggolan. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*. Sleman: Deepublish.

Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyani, Sri. 2016. *Metode Analisis dan Perancangan Sistem*. Bandung: Abdi Sistematika.

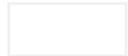
Narwoko, J. Dwi. 2004. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media.

Nggeboe, Ferdricka. 2017. "Dampak Sosial Ekonomi Penambangan Batubara", dalam *Jurnal Lex Specialist*, Vol. 0, No. 0.

Niko, Nikodemus. 2012. *Perempuan Dayak Benawan Kedudukan Pada Struktur Domestik dan Publik*. Yogyakarta: Deepublish.

- Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas No. 12 Tahun 2011.
- Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Puspitasari, Erina. 2017. “Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Lokal Pasca Dibangunnya Daerah Tujuan Wisata Goa Gelaran Indah (Studi di Dusun Gelaran Satu, Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul)”. *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Qur'an, Amanah Aida. 2017. “Sumber Daya Alam Dalam Pembangunan Berkelanjutan Perspektif Islam”, dalam *Jurnal el-Jizya (Jurnal Ekonomi Islam)*, Vol. 5, No. 1.
- Rianse, Usman dan Abdi. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Rianto, Adi. 2015. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- Rofiek, M. 2014. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Salim HS. 2014. *Hukum Pertambangan Mineral dan Batubara*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Silfa, Akram Ashab. 2017. “Dampak Lingkungan Penambangan Batu Terhadap Permukiman Masyarakat Desa Bontomanai Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto”. *Skripsi*. Makasar: UIN Alauddin Makassar.
- Soejono dan Abdurrohman. 1997. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, Soejono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- . 1992. *Sosiologi Keluarga Tentang Ukhwal Keluarga, Remaja, dan Anak*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Sudiarta, I Nyoman dan Putu Eka Wirawan. 2018. *Daya Tarik Wisata Jogging Track*. Bali: Nilacakra.
- Sugiarto, Totok. 2017. *Pengantar Kriminologi*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Sugihen, Bahrein T. 1996. *Sosiologi Pedesaan Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- \_\_\_\_\_ . 2014. *Metode Penelit Bisnis (Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sukandarrumidi. 2018. *Bahan Galian Industri*. Jogjakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sukanto, Reksohadiprodjo. 1993. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Energi Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Sunarti, Ninik. 2012. “Tipe Kepribadian, Tingkat Pendidikan, Status Sosial Ekonomi dan Ide Bunuh Diri (Studi Kasus di Kota Surakarta)”, *Tesis*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suryabrata, Sumadi. 1990. *Metode Penelitian, Cet V*. Jakarta: Rajawali.
- Suyanto, Bagong. 2018. *Kemiskinan, Konflik, dan Akses Pembangunan*. Yogyakarta: Suluh Media.
- Syam, Lukman. 2016. “Dinamika Masyarakat Pertambangan (Studi Kasus pada Warga Desa Borisallo, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa)”. *Skripsi*. Makassar: UIN Alaudin Makassar.
- Tafsir Lengkap Kemenag.
- Tohir, Sohیب dan Ikhsan Muhammad. 2012. *Mushaf Al-Firdaus Al-Qur'an Hafalan, Terjemahan, Penjelasan Tematik Ayat*. Tangerang: Al-Fadhila.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003.
- Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1.
- Undang-Undang Pertambangan No. 37 Tahun 1960.
- Undang-Undang Pokok Pertambangan No. 11 Tahun 1967.
- Wisadirana, Darsono. 2004. *Sosiologi Pedesaan Kajian Kultural dan Struktural Masyarakat Pedesaan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Yanti, Heni, et al. 2019. “Dampak Aktivitas Pertambangan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Pertambangan Desa Kapoiala Baru Kecamatan Kapoiala Kabupaten Konawe), dalam *Jurnal Neo Societal*, Vol. 04, No. 1.
- Yuliani, Meri. 2018. “Dampak Penambangan Batu Gunung di Desa Merangin Kecamatan Kuok Ditinjau Menurut Ekonomi Islam”, dalam *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, Vol. 01, No. 2.



Yulianti, Yayuk dan Mangku Poernomo. 2003. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta:  
Lappera Pustaka Utama.

